

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Jawa merupakan alat komunikasi yang sangat penting peranannya bagi masyarakat Jawa. Penggunaan bahasa Jawa di masyarakat semakin beragam dan kreatif. Keanekaragaman penggunaan bahasa di masyarakat diakibatkan semakin banyaknya aktifitas budaya yang harus disampaikan dengan bahasa. Bahasa menurut medianya dibedakan menjadi dua yakni, bahasa lisan dan bahasa tulis.

Bahasa lisan adalah ragam bahasa yang diungkapkan melalui media lisan, yang terikat oleh ruang dan waktu sehingga situasi pengungkapan dapat membantu pemahaman. Unsur-unsur fungsi gramatikal di dalam ragam lisan, seperti subjek, predikat, dan objek tidak selalu dinyatakan. Unsur-unsur itu kadang-kadang ditinggalkan. Hal ini dikarenakan bahasa yang digunakan dapat dibantu oleh gerak, mimik, pandangan, anggukan, atau intonasi. Bahasa lisan dapat ditemukan pada percakapan-percakapan dalam media komunikasi seperti di televisi, radio, dan percakapan langsung.

Bahasa tulis adalah bahasa yang dipergunakan melalui media tulis, yang tidak terikat oleh ruang dan waktu sehingga diperlukan kelengkapan struktur kalimat agar pembaca mengerti maksud dari tulisan kita. Ragam tulis perlu lebih terang dan lengkap fungsi-fungsi gramatikalnya dari pada ragam lisan. Ragam tulis berkaitan dengan tata cara penulisan (ejaan) di samping aspek tata bahasa dan kosa kata. Ragam bahasa tulis menuntut adanya kelengkapan unsur tata

bahasa seperti bentuk kata ataupun susunan kalimat, ketepatan pilihan kata, kebenaran penggunaan ejaan, dan penggunaan tanda baca dalam mengungkapkan ide.

Menurut Keraf (1981: 73), ketepatan pemilihan kata mempersoalkan kesanggupan penulis untuk menggunakan suatu kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar, seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan oleh penulis. Berdasarkan hal tersebut persoalan ketepatan pilihan kata akan menyangkut pula penguasaan kosa kata dan cara memaknai kata oleh seseorang. Penguasaan kosa kata yang kaya pada seorang penulis akan memungkinkan penulis lebih bebas memilih-milih kata yang dianggap paling tepat mewakili pemikirannya. Ketepatan pemilihan kata menuntut pula kesadaran penulis untuk mengetahui bagaimana hubungan antara bentuk bahasa (kata) dengan referennya. Ketepatan pemilihan kata sangat mempengaruhi dalam penggunaan polisemi. Penggunaan polisemi menuntut penulis untuk dapat memilih kata yang tepat, sehingga pemaknaan suatu kata diharapkan sesuai dengan yang diharapkan penulis.

Polisemi adalah kata yang mengandung makna lebih dari satu atau ganda (Pateda, 2001: 214). Kata yang mempunyai makna lebih dari satu terkadang membuat pendengar atau pembaca ragu-ragu dalam menafsirkan makna kata yang didengar atau dibacanya. Mendengar orang mengujarkan kata *paku*, kita ragu-ragu untuk menafsirkannya. Apakah paku yang dimaksud adalah *paku* yang digunakan memaku *pethi* ‘peti’, *pager* ‘pagar’, atau barang kali barang kali yang dimaksud

adalah *paku* ‘sejenis tumbuhan yang dapat dimasak sebagai sayur’. Berdasarkan hal tersebut untuk menghindari salah paham tentu kita harus melihat keseluruhan kalimat, atau kita bertanya lagi kepada pembicara, apakah yang ia maksud dengan *paku*?

Hal yang dapat mempermudah memahami tentang polisemi maka sebagai contoh kata bahasa Jawa *nganggo* ‘memakai’ dapat bermakna 1) ‘mengenakan’ dan ‘memakai’. Kata *nganggo* di dalam kalimat *Ani nganggo klambi lengen dawa* ‘Ani mengenakan baju lengan panjang’, sedangkan kata *nganggo* yang bermakna 2) ‘menggunakan’ atau ‘memakai’, di dalam kalimat *aku nganggo dhuwit koperasi* ‘aku menggunakan atau memakai uang koperasi’. Kata *nganggo* mempunyai hubungan makna ‘mengenakan’ dan ‘menggunakan’ dapat dilihat dari adanya persamaan di dalam masing-masing definisi, yaitu memakai atau memanfaatkan, sehingga kata itu tetap ada dalam satu entri yang sama, yakni *anggo*. Berdasarkan penjelasan tersebut kata *anggo* merupakan satu kata yang mempunyai makna ganda yang disebut dengan polisemi.

Penelitian ini menggunakan data yang diambil dari rubrik berita. Rubrik berita adalah rubrik yang memuat segala urusan dan upaya baik yang berasal dari masyarakat sampai dengan pemerintahan yang berguna untuk memberikan informasi bagi pembaca. Rubrik berita meliputi segala informasi tentang pemerintahan, politik, ekonomi, organisasi, pendidikan, teknologi informasi, dan lain sebagainya. Mengambil data dari rubrik berita bertujuan mengetahui, apakah dalam penulisan rubrik berita, penulis menggunakan polisemi atau tidak. Ternyata

setelah dibaca-baca terdapat kata yang sama tetapi berdasarkan konteksnya memiliki makna yang berbeda. Kemungkinan besar penulis menggunakan polisemi dengan alasan untuk menyampaikan gagasan, keinginan, dan perasaan agar pembaca tertarik untuk membaca berita kemudian pembaca menafsirkan makna sesuai dengan yang diharapkan penulis. Rubrik berita yang digunakan sebagai penelitian diambil dari majalah *Djaka Lodang*.

Majalah *Djaka Lodang* adalah majalah berbahasa Jawa yang terbit di Yogyakarta. Majalah tersebut terbit setiap hari Sabtu dalam satu minggu sebanyak 4-5 kali bergantung jumlah minggu tiap bulan. Majalah *Djaka Lodang* selain memuat bahasa dan sastra juga terdapat rubrik berita. Rubrik berita dalam majalah *Djaka Lodang* meliputi segala informasi tentang pemerintahan, politik, ekonomi, kesehatan, adat istiadat, organisasi, pendidikan, teknologi informasi, kepariwisataan dan lain sebagainya.

Manusia tidak menyadari akan kata yang diucapkan dikehidupan sehari-hari merupakan kata-kata yang terkadang sudah mengalami perubahan baik bentuk dan makna. Timbulnya permasalahan dan pernyataan di atas, maka dilakukan penelitian terhadap jenis polisemi, bentuk polisemi, dan tipe-tipe hubungan makna polisemi dalam majalah *Djaka Lodang* tahun 2011 melalui kajian semantik. Penelitian ini diberi judul ‘Kajian Polisemi dalam Rubrik Berita *Djaka Lodang* Tahun 2011’.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi. Adapun identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Jenis-jenis polisemi dalam rubrik berita majalah *Djaka Lodang* edisi 2011.
2. Bentuk-bentuk polisemi dalam rubrik berita majalah *Djaka Lodang* edisi 2011.
3. Tipe-tipe hubungan makna polisemi dalam rubrik berita majalah *Djaka Lodang* edisi 2011.
4. Fungsi penggunaan polisemi dalam rubrik berita majalah *Djaka Lodang* edisi 2011.
5. Dampak penggunaan polisemi dalam rubrik berita majalah *Djaka Lodang* edisi 2011.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, peneliti membatasi masalah penelitian agar penelitian ini dapat terfokus, maka penelitian tersebut dibatasi pada.

1. Jenis-jenis polisemi dalam rubrik berita majalah *Djaka Lodang* edisi 2011.
2. Bentuk-bentuk polisemi dalam rubrik berita majalah *Djaka Lodang* edisi 2011.
3. Tipe-tipe hubungan makna polisemi dalam rubrik berita majalah *Djaka Lodang* edisi 2011.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka dalam penelitian yang akan dilakukan ini akan mengkaji permasalahan sebagai berikut.

1. Bagaimanakah jenis-jenis polisemi dalam rubrik berita majalah *Djaka Lodang* edisi 2011?
2. Bagaimanakah bentuk-bentuk polisemi dalam rubrik berita majalah *Djaka Lodang* edisi 2011?
3. Bagaimanakah tipe-tipe hubungan makna polisemi dalam rubrik berita majalah *Djaka Lodang* edisi 2011?

E. Tujuan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mendiskripsikan jenis-jenis polisemi dalam rubrik berita majalah *Djaka Lodang* edisi 2011.
2. Mendiskripsikan bentuk-bentuk polisemi dalam rubrik berita majalah *Djaka Lodang* edisi 2011.
3. Mendiskripsikan tipe-tipe hubungan makna polisemi dalam rubrik berita majalah *Djaka Lodang* edisi 2011.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini digolongkan menjadi dua yaitu manfaat teoritis dan manfaat secara praktis.

1. Secara teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat menambah kekayaan penelitian di bidang semantik khususnya polisemi yang masih terbatas. Penelitian ini diharapkan pula dapat memberi sumbangan terhadap pengembangan ilmu berbahasa yang baik dan benar.

2. Secara praktis

Manfaat penelitian bagi peneliti, diharapkan dapat menjadi stimulus bagi peneliti agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan sasaran penelitian yang berbeda. Bagi mahasiswa dan guru, diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam pengajaran bahasa Jawa terutama mengenai polisemi dalam bahasa Jawa. Bagi para peminat bahasa yang berkeinginan mempelajari kajian semantik dapat digunakan sebagai masukan untuk dijadikan referensi dalam kajiannya. Bagi masyarakat peminat bahasa atau masyarakat pada umumnya yang melakukan hal-hal yang berhubungan dengan menulis dapat menggunakan kata-kata seperti yang ditemukan dalam penelitian.

G. Batasan Istilah

1. Polisemi adalah satuan bahasa (terutama kata, bisa juga frase) yang memiliki makna lebih dari satu.
2. Rubrik berita adalah rubrik yang memuat segala urusan dan upaya baik yang berasal dari masyarakat sampai dengan pemerintahan yang berguna untuk memberikan informasi bagi pembaca. Rubrik berita meliputi segala informasi

tentang pemerintahan, politik, ekonomi, pendidikan, teknologi informasi, dan lain sebagainya.

3. Majalah *Djaka Lodang* adalah majalah yang didirikan Abdullah Purwo Darsono dan Almarhum Kusfandi, yang terbit setiap hari Sabtu dalam seminggu sebanyak 4-5 kali bergantung jumlah minggu tiap bulan, dimana berisi aneka ragam kebudayaan Jawa, tetapi selebihnya hampir sama dengan majalah berbahasa Indonesia.
4. Kajian polisemi dalam rubrik berita dalam majalah *Djaka Lodang* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk mencari penggunaan kata yang sama tetapi memiliki makna yang berbeda yang terdapat dalam rubrik berita. Telah dikatakan bahwa manusia terbentur pada kebutuhan kata untuk menyampaikan hasil pemikiran, keinginan, dan perasaan yang menyebabkan manusia mencari berbagai usaha, antara lain dengan memberikan makna lebih dari satu pada kata tertentu. Kemungkinan besar penulis juga mengalami hal serupa yakni, penulis menggunakan kata yang dapat menimbulkan makna lebih dari satu. Hal tersebut menyebabkan pembaca harus menafsirkan kata seperti yang dimaksud penulis. Terkadang penggunaan kata-kata yang sama yang memiliki makna yang berbeda, dapat menimbulkan pembaca kebingungan dalam menafsirkan makna kata tersebut, maka dalam penelitian yang berjudul “Kajian Polisemi dalam Rubrik Berita Majalah *Djaka Lodang* Edisi 2011” akan mendeskripsikan penggunaan polisemi yang meliputi; jenis-jenis polisemi, bentuk-bentuk polisemi, dan tipe-tipe hubungan makna polisemi.